

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KINERJA KADER
POSYANDU BALITA DALAM PELAKSANAAN POSYANDU DI KECAMATAN
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK TAHUN 2011**

Nora Rosalina Armydewi¹, Herry Suswanti Djarot², Indri Astuti Purwanti³

1. Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang Kedung Mundu 50727, Semarang, Indonesia.
2. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang Kedungmundu Raya No.22 50727, Semarang, Indonesia.

Email : b1d4n_unimus06@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posyandu balita dalam pelaksanaan Posyandu. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan pendekatan *point time approach*. Populasi 56 responden dengan kriteria inklusi sehingga didapatkan 44 responden. Variabel bebas yaitu masa kerja, sikap dan motivasi sedangkan variabel terikat yaitu kinerja kader Posyandu. Menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji korelasi *Spearman Rank*. Sebagian besar masa kerja kader < 10 tahun (54,5%) dengan sikap yang baik (56,8%) dan juga motivasi yang baik (56,8%) serta kinerja yang baik pula (79,5%). Dari uji korelasi, didapatkan hasil ; ada hubungan antara masa kerja dengan kinerja kader ($p=0,000$), ada hubungan antara sikap dengan kinerja kader ($p=0,001$) dan ada hubungan antara motivasi dengan kinerja kader ($p=0,001$). Ada hubungan antara masa kerja, sikap dan motivasi dengan kinerja kader Posyandu dalam pelaksanaan Posyandu.

Kata kunci : Kinerja kader Posyandu, Pelaksanaan Posyandu

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya 5 program

prioritas yang meliputi ; Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Gizi, Imunisasi dan penanggulangan diare dan Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dengan tujuan mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2009, p.98).

Sumberdaya manusia yang sehat dan berkualitas, merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan.

¹Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan FIKKES UNIMUS

<http://jurnal.unimus.ac.id>

²Dosen DIII Kebidanan Asih Husada Semarang

³Dosen Prodi DIII Kebidanan FIKKES UNIMUS

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia Tahun 2002 menduduki peringkat 111 dari 175 negara di dunia, dan merupakan yang terendah di antara negara-negara kawasan Asia Tenggara (Depkes RI, 2006, p.1).

Terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan sejak tahun 1997, berpengaruh terhadap kinerja Posyandu yang turun secara bermakna. Dampaknya terlihat pada menurunnya status gizi dan kesehatan masyarakat, terutama masyarakat kelompok rentan, yakni bayi, anak balita dan ibu hamil serta ibu menyusui (Depkes RI, 2006, p.5).

Menyikapi kondisi tersebut, pemerintah telah mengambil langkah bijak dengan mencanangkan program Revitalisasi Posyandu, yaitu suatu upaya untuk meningkatkan fungsi dan kinerja Posyandu. Secara garis besar tujuan dari program tersebut adalah 1) terselenggaranya kegiatan Posyandu secara rutin dan berkesinambungan, 2) tercapainya pemberdayaan tokoh masyarakat dan kader melalui *advokasi*, *orientasi*, pelatihan, dan 3) tercapainya pemantapan kelembagaan Posyandu (Depkes RI, 2006, pp.5-6).

Berdasarkan laporan Kabupaten/ Kota, jumlah Posyandu di Jawa Tengah dalam 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Data Posyandu di Jawa Tengah pada tahun 2009 sebanyak 48.096 buah, mengalami kenaikan sebesar 811 buah apabila dibandingkan dengan jumlah Posyandu tahun 2008 sebanyak 47.285 buah (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2009, p.99).

Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, selama tahun 2010 telah dilaporkan jumlah Posyandu di Kabupaten Demak yaitu sebanyak 1.229 dari 1.233 Posyandu yang ada. Untuk jumlah kader yang ada yaitu 6.162 orang, yang aktif hanya 5.667

orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2010).

Sedangkan data untuk wilayah Puskesmas Mranggen I, tercatat selama tahun 2010 jumlah Posyandu yang ada sebanyak 42 dan kader yang aktif sebanyak 152 dari 175 kader yang ada. Sedangkan pada bulan Maret dilaporkan ada 45 Posyandu dengan kader 147 orang dari 186 kader yang ada (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2010, 2011).

Data di Desa Sumberejo, ada 5 Posyandu dan 25 kader, di Desa Kangkung terdapat 6 Posyandu dan ada 19 kader, sedangkan di Desa Kalitengah terdapat 4 Posyandu dan ada 12 kader. Pada bulan Maret di Desa Sumberejo, tercatat jumlah semua bayi dan balita 404 anak. Dari jumlah tersebut, tercatat semua anak telah memiliki KMS. Yang tidak mengikuti Posyandu ada 145 anak, yang datang dan ditimbang 259 anak, 210 anak berat badannya naik dan 49 anak tetap. Dari 57 bayi yang berumur 0-6 bulan, tercatat 35 bayi yang tidak mengkonsumsi ASI eksklusif.

Di Desa Kangkung, tercatat jumlah semua bayi dan balita 403 anak. Dari jumlah tersebut, tercatat semua anak telah memiliki KMS. Yang tidak mengikuti Posyandu ada 198 anak, yang datang dan ditimbang 205 anak, 150 anak berat badannya naik dan 55 anak tetap. Dari 79 bayi yang berumur 0-6 bulan, tercatat 54 bayi yang tidak mengkonsumsi ASI eksklusif.

Di Desa Kali Tengah, tercatat jumlah semua bayi dan balita 358 anak. Dari jumlah tersebut, tercatat semua anak telah memiliki KMS. Yang tidak mengikuti Posyandu ada 197 anak, yang datang dan ditimbang 161 anak, 116 anak berat badannya naik dan 45 anak tetap. Dari 46 bayi yang berumur 0-6 bulan, tercatat 33

bayi yang tidak mengkonsumsi ASI eksklusif (Puskesmas Mranggen I, 2011). Penelitian akan dilakukan di Desa Sumberejo, di Desa Kangkung dan di Desa Kalitengah karena kinerja kader Posyandu balita disana sangat mempengaruhi pelaksanaan Posyandu.

Kinerja kader Posyandu dalam pelaksanaan Posyandu di tempat penelitian dikatakan kurang, dimana kader kurang memberikan motivasi kepada ibu balita untuk masalah balita yang tidak hadir dalam pelaksanaan Posyandu dan kurang memberikan motivasi kepada ibu balita untuk kesadaran memberikan ASI eksklusif. Dimana sebagian besar kader merupakan kader baru dalam pelaksanaan Posyandu. Dan sikap kader disana kurang respon terhadap masyarakatnya. Untuk balita yang tidak hadir 3 kali berturut-turut dalam pelaksanaan Posyandu, tidak dihiraukan oleh kader Posyandu.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posyandu balita dalam pelaksanaan Posyandu, yaitu yang meliputi ; masa kerja, sikap dan motivasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan pendekatan *point time approach*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Agustus 2011. Dilakukan di 3 desa yang merupakan wilayah dari Kecamatan Mranggen, yaitu : Desa Sumberejo, Kangkung dan Kalitengah.

Populasi di Desa Sumberejo 25 orang, Desa Kangkung 19 orang dan Desa Kalitengah 12 orang. Jumlah seluruhnya yaitu 56 orang.

Sampel dalam penelitian ini yaitu jumlah kader Posyandu balita di Desa

Sumberejo, Kangkung dan Kalitengah. Dari data, di Desa Sumberejo terdapat sebanyak 25 kader, di Desa Kangkung sebanyak 19 kader dan di Desa Kalitengah sebanyak 12 kader. Jumlah populasi seluruhnya yaitu 56 kader. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasi kurang dari 100. Seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan teknik total sampling/ sampel jenuh.

Penelitian ini, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dimana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut digunakan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini, meliputi yaitu kader yang datang pada hari buka Posyandu.

Setelah kuesioner yang mempunyai fungsi sebagai alat ukur atau alat pengumpulan data selesai disusun, belum berarti kuesioner tersebut dapat langsung digunakan sebagai alat ukur penelitian, perlu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus Uji Korelasi Pearson *Product Moment*. Menurut Alimul tahun 2077 (p.143), uji ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen dengan varabel dependen dengan menggunakan data interval dan rasio yang dipilih secara acak dan berdistribusi normal yang berpola linier.

Dengan menggunakan $\alpha : 0,05$ karena penelitian di lingkungan sosial bukan di lingkungan laboratorium. Jumlah responden untuk uji validitas (n) sebanyak 20 orang. Nilai r tabel adalah 0,444, dikatakan valid jika r hitung $\geq 0,444$ dan sebaliknya dikatakan tidak valid jika r hitung $\leq 0,444$.

Uji validitas dilakukan di Desa Bandungrejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak karena karakteristik masyarakatnya sama dengan masyarakat di

Desa Sumberejo, Kangkung dan Kalitengah. Jumlah responden untuk uji validitas sebanyak 20 responden (Notoatmodjo, 2005, p.129). Setelah dilakukan uji validitas, kuesioner sikap dinyatakan valid 20 pernyataan ($r \text{ hitung} \geq 0,444$) dan kuesioner motivasi dinyatakan valid 20 pernyataan ($r \text{ hitung} \geq 0,444$).

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berbeda dalam rentang 0-1 semakin mendekati angka 1 dan $\geq 0,6$ maka reliabilitasnya semakin tinggi. Sebaliknya bila semakin 0 (nol) maka reliabilitasnya semakin rendah (Hastono, 2001, p.76).

Dalam penelitian ini khususnya untuk kuesioner, peneliti melakukan uji reliabilitas di Bandungrejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak karena karakteristik masyarakatnya sama dengan masyarakat di Desa Sumberejo, Kangkung dan Kalitengah. Jumlah responden untuk uji reliabilitas sebanyak 20 responden (Notoatmodjo, 2005, p.129). Setelah dilakukan uji reliabilitas, kuesioner sikap dinyatakan reliabel ($0,955 \geq 0,6$) dan kuesioner motivasi dinyatakan reliabel ($0,937 \geq 0,6$).

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa univariat yaitu meliputi masa kerja, sikap, motivasi dan kinerja kader Posyandu dengan ukuran persentase. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan tiap variabel bebas dan variabel terikat dalam bentuk distribusi frekuensi, nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi dan diagram tebar.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini masa kerja, sikap dan motivasi merupakan variabel independen dan kinerja kader Posyandu merupakan variabel dependen.

Untuk mengetahui kenormalan data yang diperoleh sebelum dilakukan dengan uji statistik sesuai dengan skala masing-masing variabel, terlebih dahulu dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan perhitungan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel masa kerja sebesar 0,125 berdistribusi tidak normal, variabel sikap sebesar 0,751 berdistribusi tidak normal, variabel motivasi sebesar 0,574 berdistribusi tidak normal dan variabel kinerja sebesar 0,037 berdistribusi normal, sehingga analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan *Spearman Rank Rho*.

HASIL & PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data pada bulan Agustus 2011 didapatkan responden yang memenuhi inklusi yaitu 44 kader Posyandu balita di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

Masa kerja berkisar antara 1-33 tahun dengan rata-rata 11,52 dan standar deviasi 9,327. Masa kerja terbanyak kader Posyandu dalam pelaksanaan Posyandu adalah kurang dari 10 tahun (54,5%) dan 18,2% antara 10-20 tahun.

Skor sikap berkisar antara 36-60 dengan rata-rata 45,45 dan standar deviasi 5,372. Sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dalam pelaksanaan Posyandu (56,8%).

Skor motivasi berkisar antara 33-52 dengan rata-rata 43,75 dan standar deviasi 5,190. Sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dalam pelaksanaan Posyandu (56,8%).

Skor kinerja berkisar antara 4-8 dengan rata-rata 6,75 dan standar deviasi 0,991. Sebagian besar responden memiliki kinerja yang baik dalam pelaksanaan Posyandu (79,5%).

Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa faktor yang berhubungan dengan kinerja kader Posyandu balita dalam pelaksanaan Posyandu. Sebelum dilakukan analisis bivariat, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf sig. 0,05. Berdasarkan perhitungan uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai signifikansi untuk variabel masa kerja sebesar 0,125 berdistribusi tidak normal, variabel sikap sebesar 0,751 berdistribusi tidak normal, variabel motivasi sebesar 0,574 berdistribusi tidak normal dan variabel kinerja sebesar 0,037 berdistribusi normal, sehingga analisa bivariat dilakukan dengan menggunakan *Spearman Rank Rho*.

Hubungan masa kerja dengan kinerja kader Posyandu balita dalam pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Dari hasil analisa uji korelasi *Spearman Rank Rho* diperoleh nilai $r = 0,587$ $p = 0,000$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lama kerja dengan kinerja kader Posyandu dalam pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan tingkat signifikansi 95%.

Hubungan sikap dengan kinerja kader Posyandu balita dalam pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Dari hasil analisa uji korelasi *Spearman Rank Rho* diperoleh nilai $r = 0,495$ $p = 0,001$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap kader dengan kinerja kader posyandu dalam pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan tingkat signifikansi 95%.

Hubungan motivasi dengan kinerja kader Posyandu balita dalam pelaksanaan

Posyandu di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak

Dari hasil analisa uji korelasi *Spearman Rank Rho* diperoleh nilai $r = 0,485$ $p = 0,001$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi kader dengan kinerja kader Posyandu dalam pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak dengan tingkat signifikansi 95%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar kader Posyandu di tempat penelitian masa kerjanya kurang dari 10 tahun yaitu sebanyak 24 responden (54,5%). Semakin lama masa kerja seseorang akan berpengaruh dalam pembentukan pengetahuan atau ketrampilan orang itu sendiri. Adanya pengetahuan tentang sesuatu hal yang akan menyebabkan timbulnya satu respon baik positif maupun negatif pada seseorang, sehingga bisa bersikap dan berperilaku dalam kesehatan.

Dari hasil penelitian, sebagian besar responden mempunyai masa kerja kurang dari 10 tahun. Hal ini dimungkinkan karena sebagian besar responden merupakan dewasa awal (18-40 tahun). Dimana warga yang dewasa tua sudah tidak sanggup menjadi kader karena keterbatasan fisik. Sehingga banyak kader yang masa kerjanya dikatakan baru yaitu kurang dari 10 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar kader mempunyai sikap yang baik dalam pelaksanaan Posyandu yaitu sebanyak 25 responden (56,8%). Sikap yaitu kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu.

Kader di tempat penelitian sebagian besar memiliki sikap yang baik karena kader Posyandu serius dan bertanggung jawab melaksanakan tugasnya, misalnya dalam

membuat laporan hasil kegiatan Posyandu. Dalam penelitian ini, masih ada sikap yang kurang baik yaitu pada kurangnya dukungan dana untuk kegiatan Posyandu (65,9%) sehingga banyak kader yang merasa tidak puas (72,8%).

Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2007, p.142-143).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar kader mempunyai motivasi yang baik dalam pelaksanaan Posyandu yaitu sebanyak 25 responden (56,8%). Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan (perilaku).

Sebagian besar kader di tempat penelitian memiliki motivasi yang baik karena merasa bangga dan serius menjadi kader Posyandu. Oleh karena itu, memunculkan motivasi untuk membuat laporan dari hasil kegiatan dan menjadikan kader merasa yakin akan keberhasilan melaksanakan tugasnya. Dalam penelitian ini, masih ada motivasi yang kurang yaitu kader kurang ikhlas datang ke Posyandu karena hanya sekedar melaksanakan kewajibannya sebagai seorang kader Posyandu (54,5%).

Sebagian besar kader memiliki kinerja yang baik karena sebagian besar kader mengajak tetangga untuk ikut serta dalam Posyandu, menyiapkan peralatan sebelum membuka Posyandu dan pendekatan kepada tokoh masyarakat. Dalam penelitian ini, masih ada kinerja yang kurang baik yaitu pada evaluasi

kegiatan tidak dilakukan (63,63%) dan tidak melakukan kunjungan rumah (100%).

Pada analisis hubungan antara masa kerja dengan kinerja kader Posyandu dalam pelaksanaan Posyandu menyimpulkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan kinerja kader Posyandu dalam pelaksanaan Posyandu, dimana nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$).

Sebagian besar kader dalam penelitian ini masa kerjanya kurang dari 10 tahun. Masa kerja berhubungan dengan kinerja karena masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik, pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan, keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan, dan tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

Hasil ini sesuai penelitian Dewi Nurdiana tentang hubungan antara pengetahuan dan motivasi kader Posyandu dengan keaktifan kader Posyandu yang menyimpulkan ada hubungan antara pengetahuan kader Posyandu dengan keaktifan kader Posyandu. Dimana pengetahuan dipengaruhi oleh lamanya kerja/ masa kerja.

Pada analisis hubungan antara sikap dengan kinerja kader Posyandu dalam pelaksanaan Posyandu menyimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kinerja kader Posyandu dalam pelaksanaan Posyandu, dimana nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,001 ($p\text{-value} < 0,05$).

Seseorang dengan sikap yang baik sangat mempengaruhi kinerjanya. Dimulai dari menerima objek, merespon objek

tersebut, menghargainya, kemudian bertanggung jawab terhadap objek tersebut sehingga kinerjanya menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini, kader memiliki keseriusan melaksanakan tugas, kemauan untuk bertanggung jawab dan kemauan untuk mengembangkan pengetahuannya sangat tinggi. Oleh sebab itu, kinerjanya menjadi lebih baik. Tetapi, untuk pertemuan bulanan kader yang dilakukan dibalai desa banyak kader yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Pertemuan tersebut sangatlah penting karena semua kegiatan dalam pelaksanaan Posyandu, semua kesulitan yang dialami kader dibahas dalam pertemuan tersebut.

Dalam pelaksanaan Posyandu, ada pula kader yang tidak hadir karena memilih bekerja untuk mencari pendapatan diluar tugas sebagai kader. Untuk kunjungan ke rumah balita yang tidak hadir 3 kali berturut-turut, semua kader tidak melaksanakannya karena beralasan tidak ada waktu.

Pada analisis hubungan antara motivasi dengan kinerja kader Posyandu dalam pelaksanaan Posyandu menyimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kinerja kader Posyandu dalam pelaksanaan Posyandu, dimana nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$).

Seseorang dengan motivasi yang baik sangat mempengaruhi kinerjanya. Motivasi dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu : motivasi berprestasi sehingga kader mencapai hasil kerjanya secara maksimal karena ingin berprestasi, motivasi berafiliasi (rasa ingin disenangi oleh orang lain) sehingga setiap perbuatannya adalah merupakan alat untuk membentuk, memelihara, diterima dan bekerja sama dengan orang lain, dan motivasi berkuasa cenderung untuk mempengaruhi dan

menguasai orang lain. Kader di tempat penelitian memiliki motivasi untuk meningkatkan pengetahuan sangat tinggi. Kader juga sangat serius menjadi kader Posyandu sehingga motivasinya baik dan mempengaruhi kinerjanya.

Di tempat penelitian, Posyandu tidak mendapatkan dana sehat dari desa sehingga setiap pelaksanaan Posyandu kader harus mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli makanan tambahan. Keterbatasan peralatan juga mempengaruhi motivasi kader di tempat penelitian, misalnya meja Posyandu, tensi, dan media untuk penyuluhan.

Sesuai dengan pernyataan Hasibuan (1995) merumuskan bahwa motivasi adalah suatu perangsang keinginan (*want*) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Dewi Nurdiana yang membahas tentang hubungan antara pengetahuan dan motivasi kader Posyandu dengan keaktifan kader Posyandu yang menyimpulkan ada hubungan antara motivasi kader Posyandu dengan keaktifan kader Posyandu.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar kader Posyandu di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak memiliki lama kerja kurang dari 10 tahun (54,5%) dalam pelaksanaan Posyandu.
2. Sebagian besar kader Posyandu di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak memiliki sikap yang baik (56,8%) dalam pelaksanaan Posyandu.
3. Sebagian besar kader Posyandu di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak memiliki motivasi yang baik (56,8%) dalam pelaksanaan Posyandu.
4. Ada hubungan antara masa kerja dengan kinerja kader Posyandu dalam

pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak ($p = 0,000$).

5. Ada hubungan antara sikap dengan kinerja kader Posyandu dalam pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak ($p = 0,001$).

6. Ada hubungan antara motivasi dengan kinerja kader Posyandu dalam pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak ($p = 0,001$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Adi. 2010. *Teori Kinerja*. <http://teorionline.wordpress.com/2010/01/25/teori-kinerja/>. (Dikutip pada tanggal 5 Juli 2011)
2. Alimul, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan & Tehnik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
3. Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
4. Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
5. Baskoro, D. 2010. *UMR/UMK Propinsi Jawa Tengah*.
6. http://www.hrcentro.com/umr/jawa_tengah/kabupaten_demak/non_sektor/2010. (dikutip tanggal 8 Juni 2011)
7. Budioro, B. 2006. *Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
8. Departemen Kesehatan RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
9. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2009. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2009*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
10. Foster, B. 2001. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta : PPM.
11. Kuswardinah, A. 2007. *Ilmu Kesehatan Keluarga*. Semarang : Unnes Press.
12. Machfoedz, Ircham dkk. 2005. *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta : Fitramaya.
13. Machfoedz, Ircham. 2008. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*. Yogyakarta : Fitramaya.
14. Meilani, N dkk. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Fitramaya.
15. Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
 - i. . 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
 - ii. . 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
16. Nurdiana, D. 2009. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes*. Jawa Tengah : Brebes.
17. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
18. Perry & Potter. 2005. *Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses & Praktik*. Jakarta : EGC.

19. Sudigdo, dkk. 2008. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
20. Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
21. Utami, E. 2006. *Hubungan Antara Pengetahuan Kader Tentang Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen I*. Jawa tengah : Demak.
22. Wawan dan Dewi. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
23. Yulifah, R dkk. 2009. *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Jakarta : Salemba Medika.
24. Yunadi, D. 2010. *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap Ibu Balita dengan Frekuensi Kunjungan Balita ke Posyandu Di Dusun Batur Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara*. Jawa tengah : Banjarnegara.

SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1
SEMARANG (tahun 2005-2008)

DIPLOMA III Kebidanan UNIMUS
(tahun 2008-2011)

Biografi penulis

Nora Rosalina Armydewi lahir di Demak, 08 April 1990. Bertempat tinggal di jalan Tanggul Rejo II Rt.02 Rw.VII Kel. Banjardowo Kec. Genuk Semarang Kode Pos 50117. Lulus dari kebidanan Unimus tahun 2011. Riwayat Pendidikan :

TK PERTIWI (Tahun 1995-1996)

SD ISLAM SULTAN AGUNG 3
SEMARANG (Tahun 1996-2002)

SMP Negeri 7 SEMARANG (tahun
2002-2005)

